

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini dibahas pengolahan data penelitian yang penulis lakukan pada tiga sekolah SMP Negeri di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Sesuai dengan sistematika penulisan yang telah penulis jelaskan pada bab terdahulu, pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian melalui 3 tahap yaitu deskripsi data, analisis data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini lebih lanjut dilihat pada sub bab pengolahan data berikut :

### 2.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini dideskripsikan data pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan hasil observasi sebanyak empat kali pertemuan dengan mengamati kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru dalam melakukan variasi mengajar. Data diklasifikasikan berdasarkan masalah agar lebih terarah.

Daftar lengkap guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 04 . DAFTAR GURU BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

No. Sampel	Nama Guru	Nama Sekolah	Pendidikan Terakhir
1	Marina	SMP Negeri 1 Tandun	S1
2	Sitompul	SMP Negeri 2 Tandun	S1
3	Indra Geni	SMP Negeri 3 Tandun	S1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan berdasarkan jenjang

pendidikan guru di SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun yang diteliti, sudah menempuh pendidikan S1. Sehingga jenjang pendidikan yang sama diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang Pengembangan Variasi Mengajar Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

2.1.1 Gambaran Pengembangan Variasi Mengajar Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Adapun gambaran keterampilan guru mengadakan variasi menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun cara penilaian dari penelitian ini yaitu peneliti mengamati komponen variasi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak; nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak; nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak dan nilai 4 jika semua deskriptor telah dilakukan oleh guru. Adapun hasil observasi dapat di deskripsikan sebagai berikut :

TABEL 05. HASIL PENILAIAN PENGEMBANGAN VARIASI MENGAJAR BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

No	Indikator Variasi Mengajar	Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor
			I	II	III	IV	
1	Variasi suara	Sampel 1	3	3	4	3	13
		Sampel 2	3	3	3	3	12
		Sampel 3	3	2	3	3	11
		<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

No	Indikator Variasi Mengajar	Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor
			I	II	III	IV	
2	Memusatkan perhatian	Sampel 1	2	2	3	4	11
		Sampel 2	2	2	2	3	9
		Sampel 3	2	2	4	3	11
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>10</b>
3	Membuat kesenyapan sejenak	Sampel 1	2	3	4	3	12
		Sampel 2	2	2	3	3	10
		Sampel 3	2	3	3	3	11
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>11</b>
4	Mengadakan Kontak pandang	Sampel 1	3	3	3	4	13
		Sampel 2	2	3	3	4	12
		Sampel 3	3	3	2	3	11
		<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>12</b>
5	Variasi gerakan badan dan mimik	Sampel 1	2	2	3	3	10
		Sampel 2	2	2	2	3	9
		Sampel 3	3	3	3	3	12
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>10</b>
6	Mengubah posisi dengan bergerak	Sampel 1	3	2	3	4	12
		Sampel 2	2	2	3	3	10
		Sampel 3	2	3	3	3	11
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>11</b>
7	Variasi media audio	Sampel 1	2	2	2	3	9
		Sampel 2	2	2	2	2	8
		Sampel 3	2	2	2	2	8
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>8</b>
8	Variasi media visual	Sampel 1	2	3	3	4	12
		Sampel 2	2	2	3	3	10
		Sampel 3	2	2	2	3	9
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>10</b>

No	Indikator Variasi Mengajar	Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor
			I	II	III	IV	
9	Variasi pola interaksi	Sampel 1	2	2	2	3	9
		Sampel 2	2	2	3	3	10
		Sampel 3	2	2	3	3	10
		<b>Rata-Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>10</b>
10	Variasi kegiatan	Sampel 1	3	2	4	3	12
		Sampel 2	3	3	3	3	12
		Sampel 3	3	3	3	3	12
		<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

## 2.2 Analisis Data

Data penilaian mengenai pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk mengetahui pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut penulis melakukan penilaian dalam bentuk penilaian observasi dengan menggunakan 10 indikator berdasarkan teori yang yang di kemukakan oleh Djamarah dan Zain (2013) mengenai komponen-komponen variasi mengajar.

Analisis data mengenai pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### 2.2.1 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi suara

Suara guru merupakan faktor yang sangat penting didalam kelas karena sebagian besar kegiatan di kelas akan bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini di antaranya adalah

guru melakukan perubahan nada suara, guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, guru memperhatikan intonasi berbicara, dan guru berbicara lancar. Berikut adalah hasil penelitiannya:

TABEL 06. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI SUARA GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	3	3	4	3	13	81.3%	<b>Baik</b>
Guru 2	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 3	3	2	3	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator variasi suara, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator variasi suara dengan rata-rata persentase sebesar 75%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi suara berada pada kategori baik.

Secara umum gaya mengajar guru bahasa Indonesia yang cukup variatif ini bisa digambarkan dari volume suara guru saat mengajar tidak monoton datar saja, tetapi ada perubahan dari rendah ke tinggi atau sebaliknya, dan kecil ke besar atau sebaliknya. Guru memvariasikan suara dengan intonasi, kecepatan, dan nada yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Suara yang lembut dilakukan guru ketika menjelaskan materi dan memberikan sedikit tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting.

Dalam penggunaan intonasi suara, intonasi suara terdengar tidak monoton sehingga tidak membuat mengantuk. Selain itu, penggunaan intonasi juga

diberikan guru ketika menasehati siswa maupun saat melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menggunakan intonasi tinggi (suara menajam) untuk memperingatkan siswa yang kurang memperhatikan sebagai wujud ketegasan kepada siswa.

Volume suara guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah dapat didengar oleh siswa secara keseluruhan. Penggunaan volume suara guru juga disesuaikan guru dengan situasi. Misal saat menjelaskan materi maupun saat melakukan tanya jawab dengan siswa, suara guru mampu didengar oleh seluruh siswa. Namun saat mendampingi siswa dalam kelompok, volume suara dilirihkan atau melemah.

2.2.2 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator memusatkan perhatian

Dalam mengajar, guru menginginkan agar siswa memperhatikan butir-butir penting yang sedang disampaikan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dipahami siswa, penggunaan media sesuai dengan materi, dan menggunakan kata-kata yang dipahami siswa. Berikut hasil penelitiannya:

TABEL 07. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR MEMUSATKAN PERHATIAN GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	2	3	4	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 2	2	2	2	3	9	56.3%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	2	2	4	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	2	2	3	3	10	64.6%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan

variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator memusatkan perhatian, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator memusatkan perhatian dengan rata-rata persentase sebesar 64,6%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator memusatkan perhatian berada pada kategori cukup baik.

Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian siswa dilakukan guru secara verbal atau kata-kata melalui teguran dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi, maupun ketika ada siswa yang sedang presentasi. Pemusatan perhatian juga dilakukan guru dengan melakukan penjelasan ulang setelah siswa membacakan materi yang ada pada buku, serta penjelasan ulang materi setelah melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya, pemusatan perhatian dilakukan dengan memberikan penekanan suara dalam berbicara dengan tujuan memfokuskan atau menarik perhatian siswa.

Kekhasan salah satu guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang kurang memperhatikan. Hal ini dilakukan guru untuk memfokuskan kembali siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu pemberia pertanyaan dilakukan guru sebagai bentuk penjelasan ulang materi agar siswa yang kurang memperhatikan tersebut tidak tertinggal materi yang telah disampaikan guru.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam memusatkan perhatian siswa yaitu dalam hal pemilihan media yang kurang mendukung materi pelajaran sehingga

kurang menarik perhatian siswa.

### 2.2.3 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator membuat kesenyapan sejenak

Guru diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah ditengah kegiatan guru diam secara tiba-tiba, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, guru meminta siswa membaca didalam hati, dan guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya. Berikut adalah hasil penelitiannya:

**TABEL 08. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR KESENYAPAN SEJENAK GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	3	4	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 2	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	2	3	3	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	2	3	3	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator membuat kesenyapan sejenak, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator membuat kesenyapan sejenak dengan rata-rata persentase sebesar 68,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator membuat kesenyapan sejenak berada pada kategori cukup baik.

Kebisuan atau kesenyapan yang dilakukan guru pada saat proses belajar

mengajar berlangsung yaitu dilakukan ketika terdapat anak yang membuat gaduh. Kesenyapan tersebut diberikan agar siswa menyadari bahwa guru sedang mengawasi mereka. Selain itu, kesenyapan atau kebisuan guru dilakukan guru saat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau saat guru dan siswa melakukan tanya jawab dan siswa diberi kesempatan untuk berfikir mengemukakan jawaban atau pendapatnya. Permasalahan yang dialami guru biasanya kurang memperhatikan perilaku masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.4 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator mengadakan kontak pandang

Penyampaian informasi dengan mengarahkan pandangan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi, dan guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi. Berikut adalah hasil penelitiannya:

TABEL 09. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR MENGADAKAN KONTAK PANDANG GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	3	3	3	4	13	81.3%	<b>Baik</b>
Guru 2	2	3	3	4	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 3	3	3	2	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	3	3	3	4	12	75.0%	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan

variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator kontak pandang, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator mengadakan kontak pandang dengan rata-rata persentase sebesar 75%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator mengadakan kontak pandang berada pada kategori baik.

Kontak pandang yang dilakukan guru saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Selain itu kontak pandang terhadap siswa tertentu dilakukan yaitu guru memantau tiap-tiap kelompok diskusi, guru melakukan kontak pandang terhadap siswa yang ramai, guru melakukan kontak pandang dengan siswa tertentu saat melakukan tanya jawab dengan siswa, kontak pandang dengan siswa yang pendiam, yang kurang konsentrasi, maupun kontak pandang dengan siswa yang pintar. Guru juga sering mengarahkan pandangannya kepada siswa-siswa tertentu, terutama siswa yang sering membuat gaduh.

#### 2.2.5 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecaamtan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi gerakan badan dan mimik

Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang kurang komunikatif. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru mengganggu, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara, guru berjalan mendekati dan menjauhi siswa, guru memperbaiki bentuk tulis, guru memasang wajah semangat. Berikut adalah hasil penelitiannya:

TABEL 10. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI GERAKAN BADAN DAN MIMIK GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 2	2	2	2	3	9	56.3%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Rata -Rata	2	2	3	3	10	64.6%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator gerakan badan dan mimik, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator gerakan badan dan mimik dengan rata-rata persentase sebesar 64,6%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi gerakan badan dan mimik berada pada kategori cukup baik.

Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan variasi mimik wajah senang dengan tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Apabila guru menasehati siswa, guru menunjukkan ekspresi serius, namun setelah itu guru kembali menunjukkan ekspresi wajah tersenyum kepada seluruh siswa.

Variasi gerakan diberikan melalui gerakan tangan dan badan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih jelas diterima siswa, selain itu dalam menjelaskan materi menggunakan media, gerakan tangan guru dalam menunjuk media yang digunakan untuk menjelaskan materi sudah jelas. Gerakan seperti

acungan jempol atau anggukan kepala untuk mengiyakan jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab dengan siswa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi.

2.2.6 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator mengubah posisi dengan bergerak

Posisi guru ketika mengajar didalam kelas tidak hanya terpaku di satu tempat agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru tidak berada dalam 1 posisi, perpindahan guru didasarkan tujuan, saat pergantian posisi yang dilakukan guru tidak kaku, guru mengitari seluruh ruangan. Berikut hasil penelitiannya:

TABEL 11. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR MENGUBAH POSISI DENGAN BERGERAK GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	3	2	3	4	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 2	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	2	3	3	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	2	2	3	3	11	68.8%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator mengubah posisi dengan bergerak, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator mengubah posisi dengan bergerak dengan rata-rata persentase sebesar 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator mengubah posisi dengan bergerak berada pada kategori baik.

Selama kegiatan belajar mengajar, guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, selain itu, guru melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru telah melakukan perpindahan posisi. Guru tidak selalu menjelaskan materi di depan kelas atau selalu duduk saat menjelaskan. Sebab jika guru tidak melakukan perpindahan posisi dan selalu menjelaskan dengan posisi yang sama secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran, guru akan sulit menguasai kelas, siswa juga akan malas memperhatikan guru terutama siswa yang duduk di kursi belakang karena siswa merasa tidak ada pengawasan atau perhatian dari guru. Secara keseluruhan guru tidak mengalami permasalahan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak.

#### 2.2.7 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru menggunakan radio, bahan pelajaran yang disampaikan rekaman, guru menggunakan alat elektronik, dan guru menggunakan media yang sesuai.

Berikut hasil penelitiannya:

TABEL 12. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI MEDIA AUDIO GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	2	2	3	9	56.3%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 2	2	2	2	2	8	50.0%	<b>Kurang Baik</b>
Guru 3	2	2	2	2	8	50.0%	<b>Kurang Baik</b>
Rata -Rata	2	2	2	2	8	52.1%	<b>Kurang Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator variasi media audio, dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator variasi media audio dengan rata-rata persentase sebesar 52,1%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi media audio berada pada kategori kurang baik atau kurang bervariasi.

Pada komponen penggunaan media dan bahan ajar, ketiga guru kurang menggunakan media yang bervariasi terutama pada media audio. Pada media audio, guru kurang menampilkan adanya media audio ketika mengajar. Media audio yang nampak adalah suara murid ketika mencontohkan sebuah laporan dan sebuah kerangka naskah drama dan siswa lain mendengarkannya. Suara guru juga tampak ketika memberikan contoh dalam mengekspresikan percakapan pada naskah drama. Kendala yang dialami guru pada variasi media audio yaitu penggunaan alat bantu rekaman belum terlaksana.

2.2.8 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi media visual

Penggunaan media pandang sebagai alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Jenis media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru menggunakan media gambar, guru menjelaskan alat peraga, guru menggunakan film dalam menyampaikan materi, dan guru menjadikan siswa sebagai model. Berikut hasil penelitiannya:

TABEL 13. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI MEDIA VISUAL GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	3	3	4	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 2	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	2	2	2	3	9	56.3%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	2	2	3	3	10	64.6%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator variasi media visual dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator variasi media visual dengan rata-rata persentase sebesar 64,6%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi media visual berada pada kategori cukup baik.

Pada media visual, ketiga guru sudah memanfaatkan media papan tulis dan ada yang sudah menggunakan media *power point*. Penggunaan media visual

karena media ini paling mudah didapatkan dan secara langsung sudah terdapat di dalam kelas. Salah satu contohnya adalah media papan tulis. Dengan menggunakan papan tulis dalam mengajar, secara langsung guru sudah menggunakan media visual.

Kendala yang dialami guru pada variasi media visual yaitu penggunaan alat bantu yang mendukung materi belum terlaksana sehingga pembelajaran kurang menarik.

#### 2.2.9 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi pola interaksi

Pola interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru akan merasa puas karena keberhasilannya mengelola pembelajaran yang baik. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah pola interaksi satu arah guru-siswa, pola interaksi tiga arah guru-siswa-guru, pola interaksi tiga arah guru-siswa-siswa. Pola interaksi multi arah guru-siswa-siswa-guru. Berikut adalah hasil penelitiannya:

TABEL 14. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI POLA INTERAKSI GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	2	2	2	3	9	56.3%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 2	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Guru 3	2	2	3	3	10	62.5%	<b>Cukup Baik</b>
Rata -Rata	2	2	3	3	10	60.4%	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator variasi pola interaksi dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator variasi pola interaksi dengan rata-rata persentase sebesar 60,4%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi pola interaksi berada pada kategori cukup baik.

Pola interaksi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi tiga arah. Penerapan variasi pola interaksi dengan memvariasikan penggunaan metode dilakukan guru diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan permainan. Pada tiap kegiatan belajar mengajar, minimal guru menggunakan 3 metode. Variasi metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah-tanya jawab-penugasan dan ceramah - tanya jawab - diskusi. Namun kecenderungan penggunaan metode ceramah masih mendominasi. Guru masih kurang variatif memberikan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa, guru juga telah mengapresiasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik melalui pujian atau tambahan nilai.

2.2.10 Pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri se Kecaamtan Tandun Kabupaten Rokan hulu berdasarkan indikator variasi kegiatan

Variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan ruh suatu pembelajaran,

dengan kegiatan pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik, guru bersama siswa menelaah materi pelajaran, guru memberikan latihan kepada siswa, dan guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan. Berikut hasil penelitiannya:

TABEL 15. HASIL PENCAPAIAN PADA INDIKATOR VARIASI KEGIATAN GURU BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMPN SE KECAMTAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Sampel	Pertemuan ke				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	I	II	III	IV			
Guru 1	3	2	4	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 2	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Guru 3	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>
Rata -Rata	3	3	3	3	12	75.0%	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pengembangan variasi mengajar guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator variasi kegiatan dari 4 pertemuan diperoleh data pada indikator variasi kegiatan dengan rata-rata persentase sebesar 75%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru berdasarkan indikator variasi kegiatan berada pada kategori baik.

Secara umum, kegiatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar sebagai berikut. Guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan dan mencatat, sesekali guru melontarkan pertanyaan untuk memotivasi siswa. secara keseluruhan guru tidak mengalami permasalahan pada indikator variasi kegiatan. Variasi kegiatan guru saat pembelajaran bisa dinikmati oleh siswa.

### 2.3 Interpretasi Data

Hasil dari nilai pengembangan variasi mengajar oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 16. HASIL REKAPITULASI PENGEMBANGAN VARIASI MENGAJAR BAHASA INDONESIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI SE - KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU.

<b>Indikator Variasi Mengajar</b>	<b>Hasil Akumulasi</b>	<b>Kategori</b>
Variasi suara	75.0%	<b>Baik</b>
Memusatkan perhatian	64.6%	<b>Cukup Baik</b>
Membuat kesenyapan sejenak	68.8%	<b>Cukup Baik</b>
Mengadakan Kontak pandang	75.0%	<b>Baik</b>
Variasi gerakan badan dan mimik	64.6%	<b>Cukup Baik</b>
Mengubah posisi dengan bergerak	83.3%	<b>Baik</b>
Variasi media audio	52.1%	<b>Kurang Baik</b>
Variasi media visual	64.6%	<b>Cukup Baik</b>
Variasi pola interaksi	60.4%	<b>Cukup Baik</b>
Variasi kegiatan	75.0%	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>68.3%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Pengembangan variasi mengajar yang terdiri dari beberapa sub indikator dapat dilihat bahwa, guru mengadakan variasi suara berada pada kategori baik (75%). Guru pada saat memusatkan perhatian berada pada kategori cukup baik (54,6%). Guru pada saat membuat kesenyapan sejenak berada pada kategor

cukup baik (68,8%). Guru mengadakan kontak pandang berada pada kategori baik (75%). Guru mengadakan variasi gerakan badan dan mimik berada pada kategori cukup baik (64,6%). Guru mengadakan variasi mengubah posisi dengan bergerak berada pada kategori baik (83,3%). Guru mengadakan variasi media audio berada pada kategori kurang baik (52,1%). Guru mengadakan variasi visual berada pada kategori cukup baik (64,6%). Guru mengadakan variasi pola interaksi berada pada kategori cukup baik (60,4%). Guru mengadakan variasi kegiatan berada pada kategori baik (75%). Secara keseluruhan nilai pengembangan variasi mengajar oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun berada pada kategori cukup baik atau sebesar 68,3%.

Selama pengamatan, secara umum guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tandun sudah menunjukkan adanya pengembangan keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan terampil dan apa adanya. Guru telah memanfaatkan ketiga komponen variasi mengajar yang telah disampaikan oleh Djamarah (2010: 167– 172), yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Selain itu, variasi mengajar ini sudah digunakan oleh ketiga guru secara berkesinambungan, apa adanya, dan sudah mampu mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar yang disampaikan Djamarah (2010:169) bahwa salah satu tujuan mengadakan variasi adalah mendorong anak didik untuk belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya

digunakan semuanya, digunakan secara lancar dan berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa.

Jadi, dapat diambil simpulan bahwa guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tandun sudah mampu menerapkan keterampilan variasi mengajar dengan cukup baik sesuai dengan teori yang ada dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah mampu menggunakan semua variasi mengajar dan penggunaannya juga sudah berkesinambungan dan apa adanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran. Sanjaya (2009:52) menyatakan bahwa faktor-faktor pembelajaran meliputi 1) guru, 2) siswa, 3) sarana dan prasarana, dan 4) lingkungan, sedangkan komponen pembelajaran meliputi (1) siswa, (2) tujuan, (3) kondisi, (4) sumber-sumber belajar, dan (5) hasil belajar.

Kendala yang dihadapi terlihat ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi namun masih berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan. Sejauh ini guru hanya menggunakan *power point* dan fasilitas yang ada di kelas saja. Hal ini menjadi ketakutan bagi ketiga guru jika dalam beberapa periode ke depannya siswa lainnya akan mengalami kebosanan. Selama ini biasanya guru mengkalinya dengan bertukar pendapat mengenai media pembelajaran dengan guru bahasa Indonesia yang ada di Kecamatan Tandun.